

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah *dilakukan* peneliti pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada acara lamaran proses *tradisi ba'alua* mulai terjadi pada saat para tamu datang dan memasuki rumah, setelah itu tamu akan duduk dan sampai para tamu pamit untuk pulang. Namun sebelum proses acara lamaran yang dilakukan terdapat beberapa proses lainnya yang juga penting atau sangat diperlukan sebelum melakukan acara lamaran diantaranya adalah menentukan hari *baiak* (hari lamaran), melakukan mangatoan urang (memberi kabar orang), masak bersama. Selanjutnya ada aturan untuk para niniak mamak atau bundo kanduang yang akan menghadiri acara lamaran seperti berpakaian adat, membawa dulang (*siriah pinang sarangkai*) serta membawa mahar.
2. Makna yang terdapat dalam acara lamaran dengan menggunakan *tradisi ba'alua* sebagai sarana komunikasi dapat disimpulkan bahwa *tradisi ba'alua* di gunakan dalam acara lamaran tersebut berfungsi agar setiap pembicaraan yang dilakukan saat melakukan lamaran agar lebih terlihat sopan dan menghargai. Namun dalam *tradisi ba'alua* cara penyampaiaanya tidak secara langsung saja, akan tetapi disampaikan secara kiyasan atau dengan berandai-andai atau juga dengan berpantun dan juga dengan cara bertanya jawab atau berbeda dengan cara kekeluargaan penuh dengan rasa saling menghormati.

3. Berdasarkan teori interaksionalis simbolik yang di kemukakan oleh *mead* yang di bagi menjadi *mind, self, and society* dapat lebih mempertajam penelitian ini yang mana disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat dan niniak mamak di Kanagarian Tiakar Kecamatan Payakumbuh Timur memiliki pemaknaan yang sama terhadap *tradisi ba'alua*. *Tradisi ba'alua* merupakan sebuah kegiatan yang selalu dilakukan oleh masyarakat di kanagarian tiakar pada saat melakukan kegiatan atau acara yang berunsur dengan kebudayaan atau tradisi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dan menganalisa lebih jauh tentang *Tradisi ba'alua* yang dilakukan di Kanagarian Tiakar, Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh dalam sudut pandang yang berbeda.
2. Diharapkan kaum muda Minangkabau dapat melestarikan *tradisi ba'alua* yang merupakan budaya Minangkabau, agar *tradisi ba'alua* ini tidak hilang untuk masa yang akan datang.
3. Pemerintah atau orang adat kanagarian dapat lebih memperhatikan lagi dan melakukan perubahan kurikulum pembelajaran untuk menambahkan lagi mata pelajaran budaya alam Minangkabau (BAM) agar generasi berikutnya tetap dapat mengenal kembali budaya Minangkabau.

